

## *Implementation and Research of Classroom Action Research (CAR) to Enhance Teacher Competence*

### **Pelatihan dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru**

Reny\*, Purnama Ningsih, Irwan Said, Baharuddin Hamzah, Sitti Aminah, Sri Hastuti

*Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta Km 9, Palu 94118, Indonesia*

---

#### **Abstract**

Low understanding among teachers regarding the concepts and benefits of Classroom Action Research (CAR) as a means of professional development is one of the main problems at SD Negeri 2 Labuan. Most teachers are not yet accustomed to systematically reflecting on their teaching practices thru classroom-based research. This resulted in very limited teacher participation in CAR activities, and the learning innovations that were supposed to emerge from this process were also hindered. To address this, the Faculty of Education and Teacher Training at Tadulako University conducted a Community Service (PkM) activity to improve teacher competence thru training and the implementation of Classroom Action Research. This activity included training, mentoring in preparing CAR as well as reflection and evaluation. The evaluation results show an 84% increase in teachers' understanding of CAR. Full support from the school and active participation from the teachers also contributed positively to the success of this activity.

---

#### **Abstrak**

Rendahnya pemahaman guru terhadap konsep dan manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai sarana pengembangan profesionalisme merupakan salah satu permasalahan utama. Sebagian besar guru belum terbiasa melakukan refleksi sistematis terhadap praktik mengajarnya melalui penelitian berbasis kelas di SD Negeri 2 Labuan. Akibatnya, partisipasi guru dalam kegiatan PTK sangat minim, dan inovasi pembelajaran yang seharusnya muncul dari proses ini pun menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan adanya program pendampingan dan penguatan kapasitas guru dalam pemahaman dan implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). FKIP Universitas Tadulako melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan kegiatan meliputi, pelatihan tentang PTK, pendampingan untuk membuat PTK dan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat 84% peningkatan guru mengenai pemahaman Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dukungan penuh dari pihak sekolah dan partisipasi guru juga sangat besar dan memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

*Keywords:* PTK, pengembangan profesional, kompetensi guru, pelatihan guru.

---

#### **1. Pendahuluan**

Pendidikan dasar sangat penting untuk perkembangan karakter dan kemampuan kognitif siswa. Perkembangan akademik dan sosial anak di jenjang berikutnya bergantung pada tahap ini. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pembelajaran di tingkat sekolah dasar harus menjadi perhatian utama. Dalam kapasitas mereka untuk memfasilitasi, menciptakan, dan mengawasi praktik pembelajaran di kelas, guru memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efektif proses belajar-mengajar. Namun, faktanya adalah bahwa banyak guru di sekolah dasar masih menghadapi berbagai masalah dalam menciptakan dan menerapkan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif (Said, et al., 2022). Akibatnya, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ketidaktertarikan ini berimbas pada rendahnya pemahaman dan penguasaan

---

\* Corresponding author:

E-mail address: [renyrecken93@gmail.com](mailto:renyrecken93@gmail.com)

konsep oleh siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi capaian akademik mereka. Selain metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan pemahaman guru terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pembelajaran. Banyak guru yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang PTK, baik dalam perancangan maupun dalam implementasinya (Ningsih et al., 2022).

PTK merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas serta merancang solusi berbasis penelitian (Aqib, Z., 2018). Namun, keterbatasan wawasan dan keterampilan dalam melakukan observasi serta refleksi terhadap proses pembelajaran menjadi kendala dalam penerapan PTK. Guru juga memerlukan bimbingan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran berbasis penelitian agar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa (Rahmawati, S., & Hamzah, B. 2020). Di samping tantangan dalam metode pengajaran dan pemahaman guru mengenai PTK, keterbatasan fasilitas belajar juga menjadi kendala yang signifikan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 2 Labuan. Sekolah ini masih minim akses terhadap sumber belajar yang inovatif serta teknologi pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti keterbatasan perangkat computer dan laboratorium IPA yang kurang lengkap, menjadi hambatan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis eksperimen atau berbasis teknologi (Hamzah B, et al., 2024). Padahal, pembelajaran berbasis eksperimen dan teknologi terbukti mampu meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran, khususnya IPA. Dengan kurangnya fasilitas pendukung ini, guru kesulitan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis praktik, yang seharusnya dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara langsung (Pahleviannur, et al., 2022).

Rendahnya pemahaman dan keterampilan guru tersebut dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif, seperti PTK, serta kualitas hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar berdampak pada motivasi dan minat belajar siswa (Susilo, H. 2022). Kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran juga membuat siswa cepat merasa bosan, sehingga mereka kurang berpartisipasi dalam diskusi maupun kegiatan pembelajaran lainnya (Nuraedah et al., 2023). Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak pada rendahnya kualitas lulusan serta kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan akademik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Dalam hal ini, guru memerlukan pendampingan dalam meningkatkan keterampilan pedagogik mereka agar mampu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif (Surmayanta. Et al., 2017). Dengan adanya pelatihan dan bimbingan yang berkelanjutan, guru dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam menerapkan PTK serta berbagai metode pembelajaran aktif lainnya. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, serta pihak terkait lainnya juga perlu ditingkatkan agar guru mendapatkan akses lebih luas terhadap sumber daya pendidikan yang dapat menunjang perkembangan profesional mereka (Haryati, I et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka prioritas sasaran rencana kegiatan yang akan dilaksanakan ini adalah guru-guru SDN 2 Labuan. Pada akhir kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman guru tentang PTK sebagai metode untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, meningkatkan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan berbagi pengalaman dan refleksi secara berkala.

## **2. Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Negeri 2 Labuan Kabupaten Donggala, dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan serta evaluasi bagi guru. Tahap pertama adalah tahap persiapan, tim melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi target kegiatan, termasuk kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan dilatih, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tim melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan PTK. Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi berkaitan selama kegiatan berlangsung dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, yang meliputi keadaan sekolah, kehadiran peserta pelatihan, antusias peserta saat mengikuti kegiatan, dan saran atau kritik terhadap kegiatan. dalam tahap evaluasi ini tim melakukan monitoring dan evaluasi ke sekolah untuk melihat perkembangan guru dalam membuat PTK. Tim pengabdian masyarakat yang terlibat adalah para dosen yang memiliki kompetensi pendidikan kimia dan memiliki pengalaman cukup memadai dalam implementasi PTK Tugas dari masing-masing tim pengabdian sesuai kepakaran masing-masing tim pengabdian yang dibantu dengan mahasiswa pada program studi pendidikan kimia FKIP Universitas Tadulako.

### 3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh guru SDN 2 Labuan Kabupaten Donggala. Tahap pertama adalah tahap persiapan, tim melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi target kegiatan, termasuk kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan dilatih, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu tim pengabdian juga melakukan koordinasi tentang kegiatan yang akan dilakukan antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Koordinasi menghasilkan kesepakatan tentang waktu, lokasi, dan kegiatan apa yang akan dilakukan selama masa pengabdian. Pada kegiatan sosialisasi, tim pengabdian akan menjelaskan kepada mitra tentang tujuan dan maksud dari pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tim melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan PTK. Kegiatan diawali dengan pemberian materi tentang pengertian, prinsip, prinsip dan karakteristik PTK. Narasumber menerangkan definisi PTK secara harfiah dan menurut ahli-ahli pendidikan, latar belakang mengapa guru harus melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan tujuan akhir serta manfaat dari PTK itu sendiri. Pemberian pelatihan ini bertujuan agar guru tidak hanya memahami konsep PTK tetapi juga mampu menerapkan langkah-langkah pelaksanaan PTK secara sistematis untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Berdasarkan penelitian Ningsih et al. (2022), masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang PTK, baik dalam perancangan maupun dalam implementasinya. PTK merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas serta merancang solusi berbasis penelitian (Aqib, Z., 2018).

Materi dilanjutkan kembali dengan memaparkan bagaimana cara penyusunan proposal PTK dan pelaporannya. Kembali dalam sesi ini diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan peserta terjalin. Pada tahap pelatihan dan pendampingan pemberian materi sistematika penyusunan PTK, para peserta sangat antusias. Hal ini terlihat dari peserta yang mengikuti kegiatan sampai akhir dan suasana terlihat hidup dengan adanya sesi tanya jawab dan diskusi tentang beberapa tahapan dari Penelitian Tindakan Kelas. Seperti deskripsi kondisi awal bahwa terdapat 9 guru di SDN 2 Labuan dan semua hadir dan bersemangat mengikuti kegiatan ini. Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi berkaitan selama kegiatan berlangsung dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, yang meliputi keadaan sekolah, kehadiran peserta pelatihan, antusias peserta saat mengikuti kegiatan, dan saran atau kritik terhadap kegiatan. dalam tahap evaluasi ini tim melakukan monitoring dan evaluasi ke sekolah untuk melihat perkembangan guru dalam membuat PTK. Dokumentasi berkaitan dengan kegiatan di atas dapat dilihat pada Gambar 1-4.



**Gambar 1.** Koordinasi dan Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan



**Gambar 2.** Penyampain Materi PTK



**Gambar 3.** Foto bersama kegiatan pengabdian

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan PTK ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru-guru SD Negeri 2 Labuan memperoleh wawasan tentang pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan PTK, bagaimana cara penyusunan proposal PTK, cara melaksanakannya, serta pelaporannya menjadi suatu karya ilmiah. Selain itu, partisipasi para guru juga sangat besar dan memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Terdapat 84% peningkatan guru mengenai pemahaman Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelatihan PTK ini dianggap sangat penting dan perlu untuk melatih guru dalam melakukan penelitian sebagai salah satu solusi mengatasi permasalahan yang ada di kelas tempat mengajar. Kegiatan pelatihan PTK juga sebagai upaya untuk melatih guru agar terampil dalam membuat karya tulis ilmiah. Diharapkan bahwa hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi guru karena akan mendorong mereka untuk membuat dan melaksanakan PTK serta meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru disekolah lain dalam upaya meningkatkan kompetensi guru melalui Penelitian Tindakan Kelas.

#### Acknowledgements

Tim penulis dan tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako yang telah memberikan dukungan finansial melalui Dana DIPA untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako, Guru SDN 2 Labuan Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah, dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. ucapan terima kasih atau pengakuan kepada pihak-pihak (perseorangan atau institusi) yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

#### References

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Deepublish.
- Hamzah, B., Rahmawati, S., & Azzajjad, M. F. (2024). Pelatihan Pembuatan E-Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Project Based Learning (PJBL) dengan Pendekatan STEM Pada MGMP Kimia Kota Palu. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 138-144.
- Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, A. R., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65-74.
- Ningsih, P., Tiwow, V. M., Hamzah, B., & Said, I. (2022). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru SD. *Science Dissemination: Jurnal Pengabdian Pendidikan MIPA*, 1(1), 1-4.
- Nuraedah, N., Kapile, C., Mutawakkil, M., & Nugroho, F. (2023). Penanaman Konsep dan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Bagi Guru Sejarah di SMA Negeri 7 Palu. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(9), 6273-6278.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.

- Rahmawati, S., & Hamzah, B. (2020). PKM Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia Kabupaten Donggala Dalam Penyusunan Dan Publikasi Karya Ilmiah. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 157-162.
- Said, I., Hamzah, B., Ningsih, P., & Sangkota, V. D. A. (2022). Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan implementasi penelitian tindakan kelas (PTK). *Science Dissemination: Jurnal Pengabdian Pendidikan MIPA*, 1(1), 9-13.
- Sumaryanta, S., Pradjitno, E., Agustina, T., & Sumardiyono, S. (2017). Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD) Kelas Awal Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan Pengembangan Soal: Kelompok Kompetensi J: Pedagogik Refleksi Pembelajaran dan Tindak Lanjutnya Melalui PTK
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian tindakan kelas. *Media Nusa Creative (MNC Publishing)*.
- Undang-Undang RI Nomor 14, 2005. Tentang Guru dan Dosen, DIKTI, Jakarta